

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT MINAT BELAJAR  
DI RUMAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak  
Hulu Kabupaten Kampar)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

Zulfandini  
NIM. 1686206072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## ABSTRAK

**Zulfandini. 2021. Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Kuantitatif pada Siswa Kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar).**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan jumlah subjek sebanyak 35 orang siswa. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket pada responden di rumah masing-masing. Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 68,0% dan termasuk ke dalam kriteria kuat. Artinya faktor keluarga, teman sebaya, budaya masyarakat dan guru merupakan faktor kuat yang dapat menghambat minat belajar di rumah. Seperti karena kurang diperhatikan oleh orang tua, kurang senang untuk belajar di rumah karena tidak ada teman yang ikut belajar, kurang tertarik untuk belajar di rumah karena di tempat saya jarang ada yang belajar, atau kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak paham jika tidak ada guru.

**Kata kunci:** *Minat Belajar di Rumah.*

## **ABSTRACT**

**Zulfandini. 2021. *Factors Obstructing Interest in Learning at Home for Elementary School Students (Quantitative Study on Grade V Students of SDN 011 Desa Baru, Siak Hulu District, Kampar Regency).***

*The purpose of this study is to determine the factors that hinder students' interest in learning at home in Elementary School 011 Desa Baru, Siak Hulu District, Kampar Regency. This research was conducted on students at SDN 011 Desa Baru, Siak Hulu District, Kampar Regency. Subject of the research 35 students. The research was carried out by distributing questionnaires to respondents in their respective homes. This type of research is descriptive with a quantitative approach. Based on the results of the discussion and analysis as presented in chapter IV, it can be concluded that the factors that hinder the interest in learning at home in class V SDN 011 Desa Baru, Siak Hulu District, Kampar Regency as a whole, the percentage is 68, 0% and is included in the strong criteria. This means that family factors, peers, community culture and teachers are strong factors that can hinder interest in learning at home. Such as due to lack of attention from parents, less happy to study at home because there are no friends who are participating in the study, less interested in studying at home because in my place rarely study, or less interested in studying at home because they do not understand if there is no teacher.*

**Key words:** *Interest in Learning at Home.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Setting Penelitian.....	23
B. Metode Penelitian.....	23
C. Subyek dan Objek Penelitian .....	24
D. Populasi dan Sampel .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	28
A. Gambaran Umum SDN 011 .....	28
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	38
BAB V. PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN.....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi dan sampel penelitian .....	25
Tabel 4.1	Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Faktor Keluarga .....	31
Tabel 4.2	Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Faktor Teman Sebaya .....	42
Tabel 4.3	Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Budaya Masyarakat .....	34
Tabel 4.4	Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Faktor Guru ....	25
Tabel 4.5	Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Kuantitatif Pada Siswa Kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar).....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket .....	45
Lampiran 2. Rekapitulasi hasil penyebaran angket penelitian.....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Minat belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk bertindak dan berbuat untuk belajar tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat belajar merupakan penerimaan siswa akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat. Kemudian minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dimana kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan dalam belajar (Slameto, 2013:57).

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2013:57), termasuk pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pandemi covid-19 telah menciptakan kebutuhan dan perlunya menjaga jarak dalam interaksi sosial (*social distancing*), karantina, dan isolasi sehingga setiap individu yang rentan tidak akan terkena virus. Upaya tersebut dilakukan salah

satunya dengan tujuan agar sistem perawatan kesehatan tidak kewalahan akibat meningkatnya jumlah pasien yang harus dilayani.

Dalam keadaan normal, pembelajaran model BDR (Belajar di Rumah) dan BDS (Belajar di Sekolah) bisa relatif sama tujuan dan kualitasnya. Yang membedakan mungkin hanya sarana pendukung yang digunakan. Pada keadaan darurat, ketika masyarakat (termasuk siswa dan guru) masih dibayangi wabah mematikan covid-19, seharusnya desain dan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda sebab belajar tidak lagi bisa dianggap sebagai masalah biasa. Walaupun demikian, kebijakan BDR yang diputuskan dengan tujuan untuk menghambat penyebaran virus dalam praktiknya tetap harus mengacu pada kurikulum nasional yang digunakan.

Kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, relatif baik dan terus meningkat kualitasnya. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih terlibat (*engaged*) dalam proses pembelajaran. Daya dukung teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya, sebagaimana fasilitas yang disediakan oleh berbagai aplikasi pembelajaran.

Kekurangsiapan guru dan manajemen sekolah serta minimnya *deliberasi* yang disebabkan terbatasnya waktu persiapan yang diberikan, menyebabkan kebijakan BDR menuai kritikan/keluhan dari sebagian masyarakat. Sebagian masyarakat mengeluhkan BDR, sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari sekolah ke rumah dengan beban/tugas yang bahkan lebih banyak. Selain itu,

beberapa sekolah juga tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada kelas-kelas rendah. Adapun siswa pada kelas akhir tetap dibayangi dengan ujian kelulusan/UNBK. Ujian akhir/UNBK sepertinya hanya akan ditunda penyelenggaraan dan bukan dihentikan. Siswa dihadapkan pada kecemasan yang berganda; wabah covid-19 dan tugas-tugas/ujian akhir sekolah/UNBK.

Beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis berdasarkan pengamatan antara lain sebagai berikut:

1. Siswa lebih suka bermain *game* atau menonton *youtube* tentang permainan.
2. Tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, sehingga nilai tugas menjadi rendah.
3. Kurang siapnya siswa belajar secara daring, dikarenakan belum pernah menggunakan aplikasi secara online.

Kondisi atau permasalahan di atas sangat relevan dengan keadaan yang terjadi khususnya di SDN 011 Desa Baru. Dimana tidak semua siswa menjadikan pembelajaran di rumah sebagai alternatif pengganti sekolah. Salah satu permasalahannya adalah karena rendahnya minat untuk belajar siswa tersebut.

Guru telah melakukan usaha untuk menarik minat siswa untuk belajar secara daring diantaranya menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, dan dibarengi secara *offline* yaitu mengirim dan mengantarkan tugas ke sekolah oleh siswa. Namun usaha guru tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini tidak dapat dibiarkan, untuk itu perlu diketahui faktor-faktor penyebab kurang berminatnya siswa dalam belajar secara online (BDR) agar minat belajar siswa

menjadi tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat tepat untuk dilaksanakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di rumah. Oleh sebab itu, penulis merangkum permasalahan tersebut dengan judul penelitian: **“Faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memanfaatkan gadget untuk belajar namun lebih memilih bermain *game* atau menonton *youtube*.
- 2) Rendahnya nilai hasil belajar siswa.
- 3) Kurangnya kesiapan belajar tanpa tatap muka.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan yaitu apa sajakah faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

### 1. Bagi orangtua

Orangtua dapat mengenal berbagai teknik belajar di rumah dan guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran secara monoton tetapi dapat melaksanakan pembelajaran di lingkungan luar sekolah.

### 2. Bagi siswa

Dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi terhadap siswa dalam belajar di rumah. Selain itu dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa.

### 3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

### 4. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

## **F. Penjelasan Istilah**

Agar memudahkan pemahaman terhadap judul dan objek yang diteliti, maka berikut ini jelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Minat Belajar di Rumah. Minat belajar di rumah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Minat belajar di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan atau kesukaan terhadap aktivitas belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar selama tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka secara total di sekolah dikarenakan kondisi pandemi virus dan digantikan belajar di rumah. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dikaji berdasarkan pendapat Slameto (2013:54) dengan indikator faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor budaya masyarakat, dan faktor guru.

2. Siswa Sekolah Dasar adalah siswa yang berusia antara usia kurang lebih 6 sampai dengan kurang lebih 13 tahun. Masa usia sekolah dasar, karena selama masa ini anak-anak sudah berada di sekolah dasar. Dalam penelitian ini siswa yang diobservasi adalah siswa kelas V dengan rentang usia 10-13 tahun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Minat**

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mempergunakan istilah “minat” untuk menyatakan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian atau defenisi minat. Menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Djaali (2018:121) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Sedangkan Daradjat (2018:133) menjelaskan minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly dalam Zakiah Daradjat minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang

tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan *instink* dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Slameto (2013:180) menyatakan bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Minat sering disebut orang *interest*. Maka minat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.
- b. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia (Bafadal, 2016:191).

Surya (2015:31) mengemukakan bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka Safari (2015:104) menjelaskan ada beberapa indikator minat belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran.
- b. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas.
- c. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- d. Siswa berusaha memiliki buku mata pelajaran ini.
- e. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok.
- f. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab.
- g. Siswa berusaha berbahasa dengan baik di sekitar kelas.

Djaali (2018:121) mengatakan bahwa siswa yang berminat, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya
- b. Dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas
- c. Minat tidak dibawa sejak lahir
- d. Minat diperoleh kemudian

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang atau siswa yang kurang mempunyai minat berarti:

- a. Siswa tersebut kurang menyukai sesuatu hal
- b. Kurang mau berpartisipasi

c. Kurang menyukai aktivitas belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa minat berarti keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

**a. Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar diri:

1) Faktor Internal, yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya minat seseorang. Sedangkan jasmani yang sehat, bugar, segar, akan memudahkan menguasai pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap minat meliputi: tingkat kecerdasan atau *intelegensi*, sikap, bakat, motivasi.

## 2) Faktor Eksternal, yaitu:

Faktor dari luar yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, tetangga, masyarakat. Dari sekolah bisa terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman di sekolah, dan sebagainya. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan dari tetangga dan masyarakat bisa terdiri dari tokoh masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa (Slameto, 2013:54-60).

Penjelasan tersebut di atas, menunjukkan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek atau aktifitas dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (di luar diri seseorang/lingkungan). Sedangkan dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah ditunjukkan dengan indikator yang merujuk pada pendapat Slameto di atas, antara lain adalah:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor teman sebaya
- 3) Faktor budaya masyarakat
- 4) Faktor guru

## **2. Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Usaha untuk memahami mengenai makna belajar diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain menurut Sardiman menjelaskan bahwa belajar adalah

- a. Belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan perilaku
- b. Belajar adalah *observer* untuk membaca, untuk meniru, untuk mencoba sesuatu, untuk mendengarkan, untuk mengikuti arah (Sardiman, 2018:20).

Dari kedua definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses perkembangan atau pengalaman yang didapat oleh peserta didik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2).

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- 2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan
- 3) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala atau faktor atau yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti
- 4) Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya
- 5) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya
- 6) Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu
- 7) Belajar kaedah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep
- 8) Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan (Sudjana, 2014:46).

Lebih lanjut Hamalik (2013:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, manari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

### 3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Surya (2015:74) masa akhir (*late childhood*) anak-anak berlangsung antara usia kurang lebih 6 sampai dengan kurang lebih 13 tahun. Masa ini sering disebut sebagai masa *elementary school age*. Masa usia sekolah dasar, karena selama masa ini anak-anak sudah berada di sekolah dasar. Sebutan lain untuk masa ini adalah *gang age* atau usia berkelompok, karena pada masa ini anak-anak suka hidup berkelompok. Selain itu masa anak-anak akhir disebut pula sebagai *play age* atau usia bermain, karena pada masa ini sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain. Masa ini merupakan periode pertumbuhan yang relative agak lambat (*slow*) dibandingkan dengan masa sebelumnya. Di samping itu, pertumbuhan juga bersifat relative seragam (*uniform*) dalam berbagai aspek. Keadaan ini memberikan kemungkinan bagi anak untuk memperoleh keterampilan dan memperbaiki keterampilan berbicara sebagai upaya dalam penyesuaian pribadi dan sosial.

Menurut Surya (2015:711) Pertumbuhan fisik anak SD ditandai dengan berbagai perubahan fisik yang berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan masa perkembangan sebelumnya (masa bayi dan kanak-kanak). Meskipun demikian, prosesnya berlangsung secara lebih mantap sehingga anak lebih mampu mengendalikan keterampilan fisiknya dibandingkan dengan fase sebelumnya. Sebagai akibatnya, anak lebih mampu mewujudkan aktivitas fisiknya secara lebih terkoordinasi, lebih seimbang, dan lebih sempurna. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan konsep diri baik secara fisik maupun psikologis. Pada masa ini terjadi penambahan berat dan tinggi badan secara perlahan dan

bersifat seragam. Dari segi jenis kelamin, pada umumnya anak laki-laki relatif lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan dengan anak perempuan, kecuali pada masa akhir anak-anak dan menjelang memasuki remaja.

#### **4. Peran Orang Tua**

Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak. Istilah “orang tua” diartikan sebagai ayah dan ibu kandung (Poerwadarminta, 2015:688).

Menurut Ilham (2016:1) Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.

Patmonodewo (2013:123) mengungkapkan adalah suatu kenyataan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk

sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Lebih lanjut Morison (dalam Patmonodewo, 2013:125) mengemukakan tiga keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yaitu; orientasi pada tugas, orientasi pada proses dan orientasi pada pengembangan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Yaitu orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Peranan dan partisipasi orang tua terhadap anak usia dini dalam hal melaksanakan pendidikan menempati posisi yang sangat menentukan dalam kaitannya dengan partisipasi yang berorientasi terhadap tugas. Contoh peran orang tua dalam pendidikan anak adalah menyediakan fasilitas belajar, seperti buku, pensil, meja, dan lain-lain.

## **5. Cara Belajar**

Beberapa cara belajar menurut Slameto (2013:82) adalah dengan cara:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- b. Membaca dan membuat catatan.
- c. Mengulangi bahan palajaran.
- d. Konsentrasi.

e. Mengerjakan tugas..

Ahmadi (2016:23) bahwa setiap pekerjaan apapun akan berhasil dengan baik, jika dikerjakan dengan teratur. Lebih-lebih dalam hal belajar. Pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Pengetahuan mengenai teknik belajar yang baik pada umumnya berupa unsur-unsur untuk bekerja secara teratur. Hanya dengan bekerja secara teratur seorang siswa/mahasiswa akan memperoleh hasil yang baik, misalnya ia harus mengikuti pelajaran secara teratur, membaca buku secara teratur, catatan disusun secara teratur dan alat-alat belajar harus dipelihara secara teratur dan sebagainya.

Bila kita cermati beberapa pendapat para ahli mengenai cara/aktivitas belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mencakup berbagai aspek yang kompleks dan bervariasi. Aktivitas belajar menyangkut kegiatan siswa baik yang bersifat fisik maupun mental. Dengan kata lain di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "*learning by doing*".

Sedangkan menurut Djamarah (2017:40) mengemukakan beberapa cara belajar siswa antara lain:

a. Mengatur waktu belajar anak di rumah

Pengaturan waktu belajar anak bisa dilakukan dengan cara membuat aturan supaya anak bisa betah dan disiplin, bisa juga dengan membuat jadwal dan mengatur berapa lama waktu anak untuk belajar.

b. Mengulangi bahan pelajaran yang telah didapat di sekolah

Bahan pelajaran dari sekolah harus dipelajari kembali di rumah, caranya dengan membuka dan mengulangi buku pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah dan dipelajari kembali di rumah.

c. Membuat ikhtisar atau ringkasan

Siswa membuat kesimpulan atau ringkasan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

d. Mengerjakan soal-soal di buku sumber atau mengerjakan tugas

Siswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas latihan dalam bentuk tugas soal dari buku-buku sumber.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Siti Nurhasanah, A. Sobandi (2016) dengan judul penelitian Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.
2. Satria Bimantara, Khosmas, Okianna (2018) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Pontianak. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang

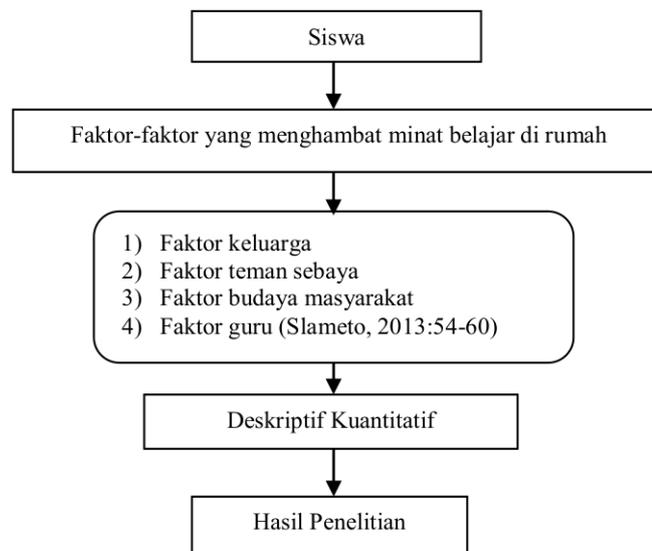
telah peneliti lakukan Adapun kesimpulannya sebagai berikut : (1) Kurikulum yang di terapkan di MAN 1 Pontianak adalah kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran, akan tetapi saat kegiatan pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan juga masih banyak hambatan yang dihadapi guru seperti penguasaan IT dan sistem teknik penelitian. Siswa juga memiliki hambatan pada penerapan kurikulum 2013 yaitu adanya mata pelajaran lintas minat sehingga siswa menjadi tidak fokus pada mata pelajaran jurusan IPS. (2) Guru sudah mengajar sesuai dengan keahlian yang dimiliki karena sudah menempuh pendidikan Strata-1 pada jurusan ekonomi di Universitas Tanjungpura, guru sudah mengelola kelas dengan baik, guru juga menerapkan strategi pembelajaran inquiry sehingga pembelajaran menjadi efektif, tapi tidak sedikit siswa yang tidak paham karena siswa cenderung tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran dan tidak tegasnya pak bandang dalam menegur siswa. (3) Sarana dan prasarana sudah sangat lengkap dan cukup dalam memfasilitasi kegiatan belajar baik untuk siswa maupun guru, seperti perpustakaan, speaker, wifi dan proyektor, akan tetapi berbagai fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. (4) Lingkungan disekitar MAN 1 Pontianak sudah cukup kondusif dan tidak terlalu mengganggu kegiatan pembelajaran akan tetapi cuaca mengganggu konsentrasi siswa saat kegiatan pembelajaran.

3. Lusi Marleni (2016) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi

minat belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang adalah faktor internal yang meliputi perhatian siswa yang baik dalam proses pembelajaran, sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik dan kemampuan siswa yang baik. Faktor eksternal yang mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri siswa adalah sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah, Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sangat baik. Orang tua sebagai pembimbing diluar sekolah atau di lingkungan sosial juga memberikan peran penting.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Variabel dalam penelitian yaitu faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah. Berdasarkan Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013:54-60) faktor-faktor yang menghambat minat belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam desain penelitian berikut:



Gambar 1.  
Kerangka pemikiran

#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Ha : Terdapat faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian. Berikut ini adalah keterangan dalam *setting* penelitian.

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa di SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Mengingat kondisi sekolah saat ini yang masih belum aktif, maka penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket pada responden di rumah masing-masing.

#### 2. Waktu Penelitian

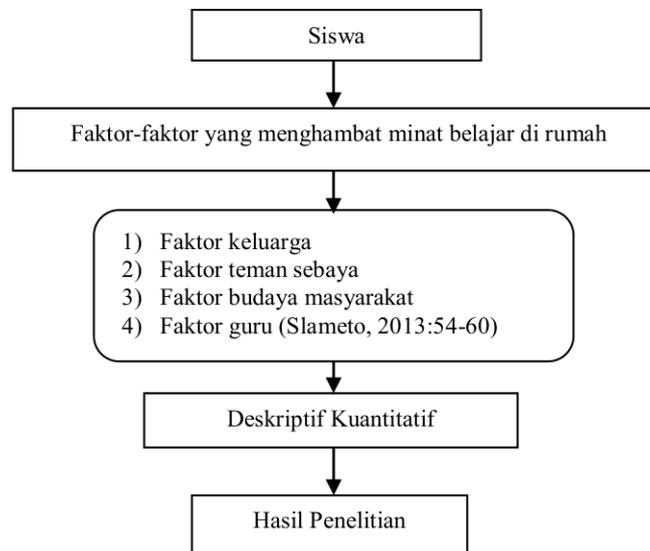
Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Februari 2021 yang dilaksanakan pada TA 2020/2021.

Uraian	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan judul	■	■							
Melakukan observasi		■							
Menyusun proposal		■							
Bimbingan proposal									
Ujian proposal			■						
Revisi			■						
Mengumpulkan data				■	■				
Bimbingan skripsi						■	■	■	■
Ujian skripsi									■

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang

sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah. Sedangkan bagan alur penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alur penelitian.

### C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SD sebanyak 35 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan serta guru kelas V sebanyak 1 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Alasan meneliti di wilayah berdirinya SDN tersebut adalah dikarenakan di wilayah tersebut merupakan wilayah yang sudah bisa dijangkau oleh internet dengan baik dan wilayah tersebut bukanlah termasuk wilayah pedalaman.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 36 orang. Mengingat sampel penelitian tidak mencapai 100 orang, maka sampel penelitian ini mengambil seluruh populasi (Arikunto, 2012:104). Dengan demikian, penelitian sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel yang menjadikan populasi untuk dijadikan sampel. Berpedoman pada pendapat di atas, maka peneliti menetapkan sampel yaitu hanya pada siswa kelas V sebanyak 36 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan sampel penelitian**

No	Kelas	Populasi			Sampel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	V	19	17	36	36

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Wawancara ini bisa dilakukan kepada guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengambil data-data segala sesuatu tentang sekolah yang bersangkutan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan video atau rekaman audio visual dalam proses belajar di rumah maupun teknik pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh guru.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan agar data dapat ditafsirkan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah menurut Sugiyono.

Sugiyono (2014:246) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Analisis data terdiri dari:

### **1. Pengumpulan data**

Menurut Lexy J. Moloeng (2009), penelitian kualitatif menggunakan alat pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Langkah reduksi data mengandung tahapan:

- a) Pilihan data yang dikode;
- b) Data mana yang dibuang;
- c) Pola-pola mana meringkas sejumlah bagian yang tersebar;
- d) Cerita-cerita yang sedang berkembang.

### 3. Penyajian data

Penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matrik/tabel, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang juga sama-sama berguna.

### 4. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Tahapan penelitian ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi yang dimulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan preposisi.

Sugiyono (2014:246) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN 011**

SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang sebelumnya bernama SD Negeri 023 berdiri pada tahun 1950, di atas tanah yang dihibahkan seseorang untuk masyarakat yang luas tanahnya 5000 meter persegi dan luas bangunannya 892 meter persegi. SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini merupakan gabungan dari SDN 056 dan 023.

SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1950. Sebelum bernama SDN 056, SD ini memiliki tiga nama yaitu SD 002 pada tahun 1950-1981 yang kepala sekolahnya Abdul Sani, SDN 007 pada tahun 1981-1990 yang kepala sekolahnya Idris, SDN 041 pada tahun 1990-1999 yang kepala sekolahnya H. Zainahar. Pada tahun 1999 berubah menjadi SDN 056. SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada tahun 1956 SD ini dinegerikan oleh pemerintah daerah Kampar. Semenjak tahun 1956 kepala sekolahnya Hamzah hingga tahun 1970. Tahun 1970-1985 kepala sekolahnya Abdul Sani. Tahun 1985-1987 kepala sekolahnya Syu'aib. Tahun 1987-2000 SDN 023 Teratak dikepalai oleh Ali Amran. Tahun 2000-2008 kepala sekolahnya Asrul.

Pada tahun 2000 tepatnya pada masa Asrul dan Zainahar, dua SD ini digabungkan sesuai dengan peraturan Mendiknas dalam rangka perampingan

jabatan di lingkungan dinas Dikpora. Dari tahun 2008 sampai saat ini SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dikepalai oleh Syafe'i.

Adapun visi dan misi SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini adalah:

a. Visi

1. Mewujudkan SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan zaman

b. Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya dan adat istiadat
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan penguasaan guru tentang kurikulum dalam pengembangannya
5. Mengoptimalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
6. Mengoptimalkan prestasi sumber daya pendidikan di masyarakat secara efektif dan efisien
7. Mencegah dan mengurangi gangguan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekitar

## **B. Hasil Penelitian**

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar). Untuk menjaring data berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka dilakukan penyebaran angket sebagai teknik menjaring data primer. Adapun hasil penyebaran angket kemudian ditabulasi dan disajikan berdasarkan indikator yang telah dikemukakan. Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil penelitian, maka dapat diperhatikan uraian berikut ini.

### **a. Faktor Keluarga**

Pada faktor keluarga diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju sebesar 26.1%. Sedangkan responden yang menyatakan Cukup setuju sebesar 28.9% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 13.3% dan sangat tidak setuju sebesar 2.8%. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah ditinjau dari faktor keluarga, dapat diketahui dari tanggapan responden berikut ini:

**Tabel 4.1.**  
**Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Faktor Keluarga**

No	PERNYATAAN	JAWABAN					Skor
		Sangat setuju	Setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
		5	4	3	2	1	
1	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak ada yang membimbing	19	6	10	0	1	150
		52.8%	16.7%	27.8%	0.0%	2.8%	100%
2	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena kurang diperhatikan oleh orang tua	8	11	11	4	2	127
		22.2%	30.6%	30.6%	11.1%	5.6%	100%
3	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena diganggu adik	11	8	11	5	1	131
		30.6%	22.2%	30.6%	13.9%	2.8%	100%
4	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena keluarga tidak ada yang mengarahkan	10	10	9	7	0	131
		27.8%	27.8%	25.0%	19.4%	0.0%	100%
5	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak punya kakak yang bisa mengajari	4	12	11	8	1	118
		11.1%	33.3%	30.6%	22.2%	2.8%	100%
JUMLAH		52	47	52	24	5	657
PERSENTASE		28.9%	26.1%	28.9%	13.3%	2.8%	100.0%
		Skor Maksimum (36x5x5)					900
		Skor Minimum (36x1x5)					180
		Rata-rata					990
		% Perolehan					73.0%
		Kriteria Penilaian					Kuat

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2021.

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) ditinjau dari faktor keluarga dari tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 28.9%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 26.1%. Sedangkan responden yang menyatakan Cukup setuju sebesar 28.9% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 13.3% dan sangat tidak setuju

sebesar 2.8%. Secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 73.0% dan termasuk ke dalam kriteria kuat. Artinya faktor keluarga merupakan salah satu faktor kuat yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

#### b. Faktor teman sebaya

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah ditinjau dari faktor teman sebaya, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2.**  
**Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Faktor Teman Sebaya**

No	PERNYATAAN	JAWABAN					Skor
		Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Cukup setuju (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)	
		5	4	3	2	1	
1	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena diajak teman bermain	11	11	9	4	1	135
		30.6%	30.6%	25.0%	11.1%	2.8%	100%
2	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena tidak ada teman yang ikut belajar	13	10	8	4	1	138
		36.1%	27.8%	22.2%	11.1%	2.8%	100%
3	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena sering diejek teman	5	9	11	7	4	112
		13.9%	25.0%	30.6%	19.4%	11.1%	100%
4	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena teman-teman juga tidak belajar di rumah	6	5	11	11	3	108
		16.7%	13.9%	30.6%	30.6%	8.3%	100%
5	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena sering diganggu teman	5	4	8	15	4	99
		13.9%	11.1%	22.2%	41.7%	11.1%	100%
JUMLAH		40	39	47	41	13	1452
PERSENTASE		22.2%	21.7%	26.1%	22.8%	7.2%	100.0%
		Skor Maksimum (36x5x5)					900
		Skor Minimum (36x1x5)					180
		Rata-rata					990
		% Perolehan					65.8%
		Kriteria Penilaian					Kuat

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) ditinjau dari faktor teman sebaya dari tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 22.2%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 21.7%. Sedangkan responden yang menyatakan Cukup setuju sebesar 26.1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 22.8% dan sangat tidak setuju sebesar 7.2%. Secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 65,8% dan termasuk ke dalam kriteria kuat. Artinya faktor teman sebaya merupakan salah satu faktor kuat yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### **c. Faktor budaya masyarakat**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) ditinjau dari faktor budaya masyarakat, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
**Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Budaya Masyarakat**

No	PERNYATAAN	JAWABAN					Skor
		Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Cukup setuju (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)	
		5	4	3	2	1	
1	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena di tempat saya jarang ada yang belajar	9	8	10	6	3	122
		25.0%	22.2%	27.8%	16.7%	8.3%	100%
2	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tetangga selalu bising	5	16	8	5	2	125
		13.9%	44.4%	22.2%	13.9%	5.6%	100%
3	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena sering dicemooh tetangga	6	10	12	6	2	120
		16.7%	27.8%	33.3%	16.7%	5.6%	100%
4	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena kata tetangga saya tidak ada kemajuan jika tidak belajar di sekolah	8	6	14	3	5	117
		22.2%	16.7%	38.9%	8.3%	13.9%	100%
5	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tetangga sangat mendukung saya untuk bermain	6	9	9	6	6	111
		25.0%	22.2%	27.8%	16.7%	8.3%	100%
JUMLAH		34	49	53	26	18	595
PERSENTASE		20.6%	26.7%	30.0%	14.4%	8.3%	100.0%
Skor Maksimum (36x5x5)							900
Skor Minimum (36x1x5)							180
Rata-rata							990
% Perolehan							66.1%
Kriteria Penilaian							Kuat

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) ditinjau dari faktor budaya masyarakat dari tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 20.6%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 26.7%. Sedangkan responden yang menyatakan Cukup setuju sebesar

30.0% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 14.4% dan sangat tidak setuju sebesar 8.3%. Secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 66.1% dan termasuk ke dalam kriteria kuat. Artinya faktor budaya asyarakat merupakan salah satu faktor kuat yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

#### **d. Faktor guru**

Pada faktor guru yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 67.0% dan termasuk ke dalam kriteria kuat. Artinya faktor guru merupakan salah satu faktor kuat yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) ditinjau dari faktor guru, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.4:

**Tabel 4.4.**  
**Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Faktor Guru**

No	PERNYATAAN	JAWABAN					Skor
		Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Cukup setuju (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)	
		5	4	3	2	1	
1	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tidak ada gurunya	8	10	13	2	3	126
		22.2%	27.8%	36.1%	5.6%	8.3%	100%
2	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak paham jika tidak ada guru	12	12	9	2	1	140
		33.3%	33.3%	25.0%	5.6%	2.8%	100%
3	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena guru tidak jelas tugasnya	9	11	10	4	2	129
		25.0%	30.6%	27.8%	11.1%	5.6%	100%
4	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena guru tetap memberi nilai walaupun salah	8	6	8	10	4	112
		22.2%	16.7%	22.2%	27.8%	11.1%	100%
5	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tugas yang dibuat tidak pernah diperiksa guru	6	4	5	14	7	96
		16.7%	11.1%	13.9%	38.9%	19.4%	100%
JUMLAH		43	43	45	32	17	603
PERSENTASE		23.9%	23.9%	25.0%	17.8%	9.4%	100.0%
Skor Maksimum (36x5x5)							900
Skor Minimum (36x1x5)							180
Rata-rata							990
% Perolehan							67.0%
Kriteria Penilaian							Kuat

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) ditinjau dari faktor guru dari tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 23.9%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 25.0%. Sedangkan responden yang menyatakan Cukup setuju sebesar 17.8% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 9.4% dan sangat tidak setuju

sebesar 0%. Secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 67.0% dan termasuk ke dalam kriteria kuat. Artinya faktor guru merupakan salah satu faktor kuat yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui secara keseluruhan faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada ditinjau dari seluruh aspek yang dilihat dari skor rata-rata, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5.**  
**Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar di Rumah Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Kuantitatif Pada Siswa Kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)**

Indikator	Persentase
Faktor keluarga	73.0%
Faktor teman sebaya	65.8%
Faktor budaya masyarakat	66.1%
Faktor guru	67.0%
Rata-rata	68.0%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 68,0% dan termasuk ke dalam kriteria kuat.

Dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Gambar 1**  
**Gambaran Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar siswa di Rumah**

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada dikaji berdasarkan pendapat Slameto (2013:54) dengan indikator faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor budaya masyarakat, dan faktor guru. Berdasarkan hasil penyajian data, diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa kelas V Sekolah Dasar 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan jumlah subjek sebanyak 36 siswa, secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 68,0% dan termasuk ke dalam kriteria kuat. Artinya faktor keluarga, teman sebaya, budaya masyarakat dan guru merupakan faktor kuat yang dapat menghambat minat belajar di rumah. Kurang berminatnya siswa dalam belajar yaitu seperti kurangnya perhatian orangtua, kurang senang belajar di rumah karena tidak ada teman, tidak tertarik belajar di rumah karena tidak ada guru.

Sedangkan faktor yang dominan adalah faktor keluarga, adapun penyebabnya adalah karena anak kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak ada yang membimbing, kurang senang untuk belajar di rumah karena kurang diperhatikan oleh orang tua, kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena diganggu adik, kurang tertarik untuk belajar di rumah karena keluarga tidak ada yang mengarahkan, dan kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak punya kakak yang bisa mengajari.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keluarga, terdapat 52.8% siswa kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak ada yang membimbing. Artinya, siswa membutuhkan bimbingan untuk dapat belajar di rumah. Terdapat

30,6% siswa yang senang untuk belajar di rumah jika mendapat perhatian orang tua. Terdapat 30,6% siswa yang kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena diganggu adik. Artinya belajar tanpa gangguan sangat diharapkan oleh sebagian siswa.

Sebagaimana hasil penelitian Sumianto dan Yanti (2021) bahwa pembelajaran dimasa pandemi covid-19, minat belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator minat belajar yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat minat belajar seperti, 1) media pembelajaran, 2) jaringan internet, 3) fasilitas pembelajaran, 4) kualitas pembelajaran, 5) orangtua.

Penelitian Anggianita, Yusnira dan Rizal (2020) hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar. Karena pada dasarnya pembelajaran anak sekolah dasar masih berpusat kepada guru. Selain itu, penggunaan metode belajar juga dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa belajar. Sebagaimana penelitian Rizal (2020) Setelah diadakannya treatment dan dilakukan *posttest*, keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *control*. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa. Rizal (2020) ada pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap keaktifan siswa secara signifikan

Sebagaimana hasil penelitian Bimantara, Khosmas, Okianna (2018) hasil penelitian menjelaskan bahwa masih banyak hambatan yang dihadapi guru seperti

penguasaan IT dan sistem teknik penelitian. Siswa juga memiliki hambatan pada penerapan kurikulum 2013 yaitu adanya mata pelajaran lintas minat sehingga siswa menjadi tidak fokus pada mata pelajaran. Afnita dan Sumianto (2021) juga menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran. Dimana hasil penelitian ini meningkat karena menemukan penggunaan media Microsoft PowerPoint membuat suasana belajar yang lebih menarik dan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Kemudian penelitian Oktario, Sumianto Sumianto (2021) bahwa semakin tinggi nilai sertifikasi guru maka semakintinggi pula nilai kinerja guru. Sedangkan penelitian

Kekurangsiapan guru dan manajemen sekolah serta minimnya deliberasi yang disebabkan terbatasnya waktu persiapan yang diberikan, menyebabkan kebijakan BDR menuai kritikan/keluhan dari sebagian masyarakat. Sebagian masyarakat mengeluhkan BDR, sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari sekolah ke rumah dengan beban/tugas yang bahkan lebih banyak. Selain itu, beberapa sekolah juga tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada kelas-kelas rendah.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar) secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 68,0% dan termasuk ke dalam kriteria kuat. Artinya faktor keluarga, teman sebaya, budaya masyarakat dan guru merupakan faktor kuat yang menghambat minat belajar di rumah. Artinya, tanpa, guru, tanpa orangtua, maupun tanpa teman sebaya maupun kurangnya dukungan tetangga dapat menghambat minat belajar siswa untuk belajar di rumah.

### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua memainkan peran aktif dalam membantu dan belajar anak. Misalnya, dalam proses belajar siswa, seperti belajar membuat kue, siswa dibawa langsung ke tempat membuat kue untuk latihan. Kegiatan akan dimodifikasi sesuai dengan topik pembelajaran yang dilakukan bekerja sama dengan lembaga dan masyarakat.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini orangtua mendampingi anak belajar dengan kasih sayang, pemberian materi pembelajaran disiapkan guru

diterapkan kepada anak melalui orangtua harus sebisa mungkin bersabar sesuai dengan tahapan pembelajaran yang benar, contoh dalam kegiatan membaca anak didampingi orangtua yang memberikan materi selanjutnya ditirukan oleh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnita. Y.Y, Sumianto (2021) Meningkatkan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Problem Posing Pada Siswa Sekolah Dasar. IRJE. Vol 1, No 1 (2021)
- Ahmadi, A, & Triprasetya, J, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anggianita. S. Yusnira, Rizal. M. S. (2020) Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. Journal of Education Research. Vol 1, No 2 (2020)
- Bafadal, I. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Bimantara, S, Khosmas, O (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Pontianak*. Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
- Daradjat, Z. 2018. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali, 2018, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2017. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri Yanti, N. ., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 608–614. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/992>
- Hamalik, O, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ilham, M. 2016. *Pengertian Arti Dari Makna Orang Tua*. ([http://www.kompasiana.com/ilham\\_durtigs](http://www.kompasiana.com/ilham_durtigs), diakses tanggal 7 Januari 2020)
- Marleni, L (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1
- Nurhasanah, S. A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1.

- Oktario. O, Sumianto (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar SD Negeri 006 Langgini Bangkinang Kota. IRJE. Vol 1, No 1 (2021)
- Patmonodewo, S. 2013. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, 2015, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, 2017, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
- Rizal. M. S. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sdn 020 Kuok. Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2018. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018 Halaman 111-119
- \_\_\_\_\_, (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sdm 020 Kuok. Vol 2 No 1 (2018): Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.37>
- Safari, 2015, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas
- Sardiman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, A, 2014, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Surya. 2015. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta. UT
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no 20 th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

## Lampiran 1

### ANGKET LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR

#### 1. Definisi Operasional :

Faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah dikaji berdasarkan pendapat Slameto (2013:54-60) dengan indikator faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor budaya masyarakat, dan faktor guru.

#### 2. Skala yang digunakan

- a. Buatan sendiri (√)
- b. Modifikasi ( )
- c. Adaptasi ( )

#### 3. Jumlah Aitem

Item dalam skala ini berjumlah 32 item

#### 4. Format responden

Alternatif jawaban pada pernyataan yaitu Amat Setuju (AS), Setuju (S), Relevan (R), dan Kurang Relevan (KR).

#### 5. Penilaian setiap aitem

Pada bagian ini peneliti memohon kepada Bapak untuk memberikan penilaian pada setiap pernyataan dalam skala. Skala ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar). Bapak dimohon untuk menilai berdasarkan kesesuaian pernyataan aitem) dengan variabel yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan, yaitu Relevan (R), Kurang Relevan (KR), Tidak Relevan (TR). Untuk jawaban yang dipilih mohon Bapak memberikan tanda ceklis ( √ ) pada kolom yang telah disediakan.

NO	PERNYATAAN	AS	S	R	KR
	<b>Faktor keluarga</b>				
1.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak ada yang membimbing				
2.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena kurang diperhatikan oleh orang tua				
3.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena diganggu adik				
4.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena keluarga tidak ada yang mengarahkan				
5.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak punya kakak yang bisa mengajari				
	<b>Faktor teman sebaya</b>				
6.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena diajak teman bermain				

7.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena tidak ada teman yang ikut belajar				
8.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena sering diejek teman				
9.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena teman-teman juga tidak belajar di rumah				
10.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena sering diganggu teman				
	<b>Faktor budaya masyarakat</b>				
11.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena di tempat saya jarang ada yang belajar				
12.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tetangga selalu bising				
13.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena sering dicemooh tetangga				
14.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena kata tetangga saya tidak ada kemajuan jika tidak belajar di sekolah				
15.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tetangga sangat mendukung saya untuk bermain				
	<b>Faktor guru</b>				
16.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tidak ada gurunya				
17.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak paham jika tidak ada guru				
18.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena guru tidak jelas tugasnya				
19.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena guru tetap memberi nilai walaupun salah				
20.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tugas yang dibuat tidak pernah diperiksa guru				

Catatan:

1. Isi (Kesesuaian dengan indikator):

.....

.....

.....

2. Bahasa

.....  
.....  
.....

3. Jumlah item

.....  
.....  
.....

Bangkinang, September 2020

Validator

(.....)

ANGKET NO:

**ANGKET  
(INSTRUMEN PENELITIAN)**

- I. Kuisisioner ini dibuat untuk mendapatkan data yang akurat tentang **Faktor-faktor yang menghambat minat belajar di rumah pada siswa Sekolah Dasar (Studi kuantitatif pada siswa kelas V SDN 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)**. Kuisisioner ini hanya dipergunakan untuk penyelesaian skripsi peneliti pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.
- II. Identitas responden
1. Usia : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Kelas : .....
- III. Petunjuk pengisian  
Berilah tanda silang (X) atau ceklis (√) pada salah satu kolom di sebelah kanan pada setiap item
- IV. Angket/ Instrumen Penelitian.

NO	PERNYATAAN	Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Cukup setuju (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)
	<b>Faktor keluarga</b>					
1.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak ada yang membimbing					
2.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena kurang diperhatikan oleh orang tua					
3.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena diganggu adik					
4.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena keluarga tidak ada yang mengarahkan					
5.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak punya kakak yang bisa mengajari					
	<b>Faktor teman sebaya</b>					
6.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena diajak teman bermain					
7.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena tidak ada teman yang ikut belajar					
8.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena sering diejek teman					

9.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena teman-teman juga tidak belajar di rumah					
10.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena sering diganggu teman					
	<b>Faktor budaya masyarakat</b>					
11.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena di tempat saya jarang ada yang belajar					
12.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tetangga selalu bising					
13.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena sering dicemooh tetangga					
14.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena kata tetangga saya tidak ada kemajuan jika tidak belajar di sekolah					
15.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tetangga sangat mendukung saya untuk bermain					
	<b>Faktor guru</b>					
16.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tidak ada gurunya					
17.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena tidak paham jika tidak ada guru					
18.	Saya kurang senang untuk belajar di rumah karena guru tidak jelas tugasnya					
19.	Saya kurang tertarik untuk belajar di rumah karena guru tetap memberi nilai walaupun salah					
20.	Saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah karena tugas yang dibuat tidak pernah diperiksa guru					

## Rekapitulasi hasil penyebaran angket penelitian

Responden	FAKTOR KELUARGA					FAKTOR TEMAN SEBAYA					FAKTOR BUDAYA MASYARAKAT					FAKTOR GURU					$\Sigma$			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	5	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	2	2	3	1	2	3	3	3	2	13	7	12	13
2	1	1	2	2	3	5	2	4	1	2	2	2	3	4	5	1	2	1	2	2	9	14	16	8
3	5	4	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	2	15	13	10	19
4	5	2	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	1	2	4	5	2	1	2	16	15	11	14
5	5	3	2	2	2	5	5	2	5	5	2	5	2	5	2	5	5	2	5	2	14	22	16	19
6	5	3	5	3	2	4	5	1	4	2	1	2	2	1	1	5	5	4	1	1	18	16	7	16
7	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	18	23	17	19
8	5	5	5	5	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	5	5	5	2	1	24	15	16	18
9	5	4	3	4	3	2	3	4	3	2	5	5	5	5	5	4	5	3	2	2	19	14	25	16
10	3	3	5	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	5	19	19	8	15
11	3	3	3	5	4	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	4	3	4	4	2	18	17	20	17
12	3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	5	2	2	15	21	19	15
13	5	4	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	2	2	3	5	5	4	3	20	20	16	20
14	5	2	2	3	3	4	4	3	5	2	5	4	4	4	4	3	5	4	3	5	15	18	21	20
15	5	4	3	4	4	3	5	5	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	3	2	20	19	17	20
16	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	23	17	20	12
17	5	4	4	2	2	3	3	2	2	2	5	4	2	4	4	3	3	3	2	2	17	12	19	13
18	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	19	12	18	13
19	4	5	5	4	4	5	4	3	3	2	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	22	17	25	17
20	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	25	17	15	20
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	15	15	24	23

22	3	5	4	5	3	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	20	19	17	16
	<b>FAKTOR KELUARGA</b>					<b>FAKTOR TEMAN SEBAYA</b>					<b>FAKTOR BUDAYA MASYARAKAT</b>					<b>FAKTOR GURU</b>					<b>Σ</b>			
<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
23	4	4	4	5	5	4	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	22	17	15	20
24	3	4	5	4	4	4	5	4	2	2	5	4	4	3	4	4	4	5	5	3	20	17	20	21
25	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	25	17	19	20
26	3	3	3	3	4	5	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	5	4	16	18	18	19
27	4	4	5	5	4	5	4	3	2	3	3	4	5	5	4	3	4	5	2	3	22	17	21	17
28	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	19	23	17	16
29	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	15	18	23	17
30	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3	4	5	4	5	2	18	23	15	20
31	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	17	12	15	13
32	5	5	3	2	2	2	2	2	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	17	9	15	15
33	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	9	5	5
34	5	2	4	3	2	1	2	4	3	1	2	1	4	1	2	4	5	4	5	2	16	11	10	20
35	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	24	23	22	25
36	5	3	5	4	2	4	4	1	5	2	1	4	1	4	1	1	4	5	1	1	19	16	11	12